

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasien gangguan jiwa memerlukan dukungan dari keluarga untuk mematuhi program pengobatan. Gangguan jiwa adalah gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan bagi orang tersebut sehingga tidak dapat produktif secara sosial dan ekonomi (Pramana, Veny, & Ari, 2018).

Kesembuhan pasien dipengaruhi kepatuhan terhadap program pengobatan dimana pasien yang patuh kontrol pada masa rawat jalan sangat dipengaruhi dukungan dari anggota keluarga karena dapat meminimalisir kecemasan oleh penyakit tertentu dan mencegah Ketidakpatuhan. Selain itu keluarga merupakan support sistem utama bagi pasien yang mengalami gangguan jiwa dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa yaitu menjaga atau merawat, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi pasien (Maryam, 2018).

Adanya dukungan keluarga akan memberikan kekuatan dan menciptakan suasana saling memiliki. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk

dukungan emosional, penghargaan atau penilaian, informasional dan instrumental (Friedman, 2021).

Menurut WHO dalam situs resminya menyebutkan Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia berdasarkan data WHO pada tahun 2020, terdapat 379 juta orang mengalami gangguan jiwa, angka penderita gangguan jiwa di Indonesia pun cukup banyak. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menjelaskan bahwa prevalensi gangguan jiwa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yaitu meningkat dari 1,7 menjadi 7,0 per seribu penduduk, sehingga diperkirakan sekitar 450 ribu pasien ODGJ (Pramudita & Permana, 2020; Rahman e t al., 2018). Estimasi masalah kesehatan jiwa di Jawa Timur pada tahun 2020 yaitu gangguan jiwa berat sebesar 83.716 orang, gangguan mental emosional sebesar 2.283.177 orang, pernah dipasung sebesar 11.971 (sekitar 14,3% dari total orang dengan gangguan jiwa berat). Dengan demikian total gangguan jiwa (berat dan ME) sebesar 2.366.893 orang. Menurut data Dinsos Kabupaten Ponorogo pada tahun 2022 jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 1.668 orang (Data Dinkes Ponorogo,2022). Berdasarkan hasil penelitian sisky (2011) didapatkan bahwa 51,3% keluarga memiliki motivasi rendah dan 46,6% pasien tidak patuh minum dikarenakan pasien tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Kepatuhan pengobatan pada pasien dengan gangguan mental berat merupakan masalah kompleks yang ditentukan oleh banyak faktor, seperti efek pengobatan, wawasan pasien, sikap terhadap pengobatan, dukungan

finansial dan emosional dari anggota keluarga, Tiongkok, salah satu negara dengan perkembangan paling pesat di dunia, juga menghadapi beban kesehatan mental yang serius, salah satunya adalah gangguan mental yang parah.

Pasien ODGJ cenderung mengalami kekambuhan dikarenakan tidak teraturnya meminum obat. Maka dari itu ada sebagian aspek yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antara lain perilaku ataupun motivasi penderita mau sembuh, kepercayaan, dukungan keluarga, dukungan sosial, sokongan petugas kesehatan (Daulay & Simamora, 2020). Dukungan keluarga sangat penting sekali terhadap penyembuhan pasien gangguan kejiwaan, karena pada dasarnya pasien gangguan kejiwaan tersebut tidak mampu mengatur dan memahami schedule maupun jenis obat tersebut. Keluarga sangat diperlukan dalam membimbing serta mengarahkan supaya pasien gangguan jiwa tersebut dapat meminum obat dengan benar dan tertata (Nasir & Muhith, 2011).

Melihat fenomena yang diatas terbukti bahwa keluarga memegang peranan penting, terutama dalam hal dukungan keluarga sehingga diharapkan dalam dukungan keluarga yang baik dan positif pasien ODGJ dapat mentaati program pengobatan ODGJ sesuai dengan program dari pukesmas tersebut. Dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada pasien ODGJ antara lain seperti dukungan emosional, sikap menghargai, ataupun kasih sayang yang dibutuhkan pasien, selain dukungan emosional ada juga dukungan informasional dengan cara mengarahkan pasien untuk minum obat tepat waktu dan teratur dan menyampaikan nasehat, dukungan instrumental yakni

dengan pengawasan ketika pasien mengkonsumsi obat dan menyimpan obat untuk pasien, dan jangan lupa memberikan pujian kepada pasien ketika pasien mengkonsumsi obat tepat waktu dan teratur. Berdasarkan uraian dari masalah dia atas, menunjukkan bahwa dukungan dan motivasi dari keluarga sangatlah penting untuk kesembuhan pasien ODGJ tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada orang dengan gangguan jiwa di Puskesmas Setono
2. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada orang gangguan jiwa di Puskesmas Setono
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa di Puskesmas Setono

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta dapat digunakan

sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan ilmu keperawatan yang sudah dilakukan pada pasien gangguan jiwa sebagai wujud peran perawat dalam melahirkan perawat professional.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi keluarga dan masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas informasi untuk merawat pasien ODGJ dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah gangguan jiwa serta penanganan secara maksimal dalam masyarakat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan informasi tentang hubungan motivasi keluarga dengan kepatuhan minum obat sehingga dapat mengambil langkah-langkah seperti cara memotivasi pasien ODGJ.

3. Bagi Instansi Pelayanan Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana dan masukan sebagai fasilitas kesehatan terkait dalam menentukan dan menerapkan kebijakan operasional serta strategi yang efisien sebagai langkah untuk menurunkan angka penderitaan gangguan jiwa di negara Indonesia.

4. Bagi pasien

Penelitian ini diharapkan bisa membuat pasien patuh dalam minum obat.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Ira Oktaviana, dkk, (2022) “ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofernia “ Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Denga Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofernia Di Pukesmas Sakunhurip. Metode Penelitian Ini Menggunakan Penelitian Kuantitatif, Persamaan: Peneltian Ini Sama-Sama Menggunakan Dukungan Keluarga Pada Pasien ODGJ. Perbedaan: Penelitian Yang Akan Saya Teliti Mencari Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien ODGJ, Sedangkan Penelitian Terdahulu Mencari Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Pada Pasien ODGJ.
2. Tiara lani dkk, (2022) “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ diwilayah kerja puskesmas astambul” tujuna penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analityk dengan study korelasional, persamaan: penelitian ini sama –sama mengunkana dukungan keluarga pada pasien ODGJ. Perbedaan: penelitian yang akan saya teliti mencari hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ, sedangkan peneliti yang terdahulu mencari hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan control pada pasien ODGJ.

